

The Relationship between Green Accounting and CSR (*Corporate Social Responsibility*) in Corporate Practice

Resita Grace Naully Br Silalahi^{1*}, Novika Ramadhani², Arryan Anam³, Wirmie Eka Putra⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Corresponding Author: Resita Grace Naully Br Silalahi

resitagracenaullybrsilalahi@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Company Practices, Sustainability, Literature Review

Received : 16, March

Revised : 18, April

Accepted: 20, May

©2025 Silalahi, Ramadhani, Anam, Putra: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to comprehensively analyze the relationship between Green Accounting and Corporate Social Responsibility (CSR) in the context of corporate practice. Green accounting, as an extension of traditional accounting, focuses on identifying, measuring and reporting the environmental impacts generated by corporate activities. Through an in-depth literature review approach and analysis of selected corporate practices, this research identifies the mechanisms through which green accounting provides relevant data and information for decision-making related to sustainability and CSR reporting. The findings of this research are expected to provide valuable insights for policy makers, corporate management, and academics on the importance of integrating green accounting in CSR frameworks. This research also identifies potential challenges and opportunities in the integrated implementation of green accounting and CSR in a dynamic business context.

Hubungan *Green Accounting* dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam Praktik Perusahaan

Resita Grace Naully Br Silalahi^{1*}, Novika Ramadhani², Arryan Anam³, Wirmie Eka Putra⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Corresponding Author: Resita Grace Naully Br Silalahi

resitagracenaullybrsilalahi@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Green Accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Praktik Perusahaan, Keberlanjutan, Studi Pustaka

Received : 16, Maret

Revised : 18, April

Accepted: 20, Mei

©2025 Silalahi, Ramadhani, Anam, Putra: This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif hubungan antara *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam konteks praktik perusahaan. *Green accounting*, sebagai perluasan akuntansi tradisional, berfokus pada identifikasi, pengukuran, dan pelaporan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas perusahaan. Melalui pendekatan studi literatur yang mendalam dan analisis terhadap praktik perusahaan terpilih, penelitian ini mengidentifikasi mekanisme di mana *green accounting* menyediakan data dan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan terkait keberlanjutan dan pelaporan CSR. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan, manajemen perusahaan, dan akademisi mengenai pentingnya integrasi *green accounting* dalam kerangka kerja CSR. Penelitian ini juga mengidentifikasi potensi tantangan dan peluang dalam implementasi *green accounting* dan CSR secara terpadu dalam konteks bisnis yang dinamis.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, praktik bisnis telah memprioritaskan masalah lingkungan dan tanggung jawab sosial. Perusahaan tidak hanya harus mengejar keuntungan, tetapi mereka juga harus menjaga lingkungan dan berdampak positif pada masyarakat. Dalam konteks ini, dua ide yang paling sering dibicarakan adalah green accounting dan corporate social responsibility (CSR). Keduanya merupakan ukuran penting untuk mengembangkan praktik bisnis yang berkelanjutan. Green accounting adalah metode akuntansi yang menggabungkan laporan keuangan perusahaan dengan data lingkungan. Perusahaan dapat menggunakan akuntansi hijau untuk lebih transparan dalam melaporkan dampak lingkungannya, seperti penggunaan energi, emisi karbon, dan pengelolaan limbah. Tujuan utamanya adalah untuk menghitung biaya dan manfaat lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan (Mulyadi & Anwar, 2020).

Sebaliknya, komitmen perusahaan untuk bertindak secara etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kualitas hidup karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat secara keseluruhan dikenal sebagai CSR (Putri, 2019). CSR mencakup banyak hal, seperti peningkatan kesejahteraan sosial, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat (Putri, 2019). Berdasarkan kajian literatur sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara green accounting dan CSR dalam praktik bisnis. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang bagaimana kedua konsep ini saling mendukung dalam menciptakan praktik bisnis yang berkelanjutan. Reputasi perusahaan, efisiensi operasional, dan kepuasan pemangku kepentingan dapat ditingkatkan dengan penerapan akuntansi hijau yang efektif. Mengintegrasikan Green Accounting ke dalam strategi CSR merupakan langkah penting menuju keberlanjutan, meskipun menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman dan penolakan internal (Nurdiantoro, Wijayanti, & Nusron, 2024).

Perusahaan dipaksa untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan sebagai akibat dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap masalah lingkungan dan sosial. Sekarang, konsumen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya menilai seberapa baik sebuah bisnis berdasarkan kinerja keuangan dan seberapa baik ia mengelola dampak lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh operasinya. Selain itu, perusahaan yang memasukkan accounting hijau ke dalam praktik CSR-nya cenderung memiliki pendekatan yang lebih sistematis dalam menjalankan program tanggung jawab sosial. Ini karena keputusan dibuat berdasarkan data dan evaluasi dampak lingkungan yang nyata, yang meningkatkan efisiensi program CSR dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Perusahaan yang menerapkan green accounting dan CSR secara konsisten memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar dalam jangka panjang (Rahmawati & Setiawan, 2022).

Perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan nama baik mereka, tetapi mereka juga dapat mengurangi risiko hukum, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan peluang baru di pasar yang lebih memperhatikan lingkungan. Berdasarkan latar belakang ini, penting untuk mempelajari lebih lanjut tentang cara green accounting dan CSR terintegrasi dalam operasi bisnis nyata. Dengan mengacu pada berbagai literatur dan jurnal yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara kedua konsep tersebut. Karena Corporate Social Responsibility dan Green Accounting meningkatkan daya saing perusahaan dalam industri manufaktur, keduanya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Saputro & Mujiyati, 2024).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Green Accounting

Green Accounting, yang juga dikenal sebagai akuntansi lingkungan, adalah laporan dan catatan keuangan yang memperhitungkan biaya lingkungan yang disebabkan oleh operasi bisnis, seperti pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya alam, dan emisi karbon (Mulyadi & Anwar, 2020). Tujuan utamanya adalah untuk membantu bisnis menilai dan mengelola dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Perusahaan dapat menggunakan Green Accounting sebagai dasar untuk membuat keputusan strategis tentang keberlanjutan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa Green Accounting meningkatkan transparansi dan efisiensi bisnis (Saputra & Lestari, 2021). Hal ini juga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilai mereka dalam jangka panjang dan menjadi lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Teori Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan komitmen perusahaan untuk bertindak etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup karyawan, masyarakat sekitar, dan masyarakat luas (Putri, 2019). CSR terbukti mampu meningkatkan citra perusahaan, loyalitas pelanggan, dan hubungan pemangku kepentingan dengan perusahaan (Rahmawati & Setiawan, 2022). Dalam situasi ini, CSR merupakan strategi untuk menjaga keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang dan bukan sekadar alat promosi.

METODOLOGI

Hubungan antara Green Accounting dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam konteks keberlanjutan bisnis dibahas dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu membaca, menganalisis, dan mensintesis berbagai jurnal yang terkait dengan topik tersebut. Langkah awal dalam melaksanakan kegiatan ini adalah mengidentifikasi sumber-sumber ilmiah dari berbagai database jurnal akademik, seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan portal jurnal perguruan tinggi. Kesesuaian topik, aktualitas (5-10 tahun terakhir), dan kredibilitas sumber merupakan kriteria yang digunakan untuk memilih literatur.

Selanjutnya, literatur yang dipilih dianalisis untuk mengeksplorasi pola, hubungan, dan hasil yang terkait dengan penerapan akuntansi hijau dan implementasi CSR. Fokus utama analisis adalah pada bagaimana pelaporan lingkungan melalui akuntansi hijau dapat memperkuat program CSR di perusahaan dan bagaimana CSR dapat berfungsi sebagai platform strategis untuk menerapkan prinsip-prinsip akuntansi hijau. Proses pengumpulan data dimulai pada bulan April 2025 dan mencakup pencarian literatur, peninjauan konten, pencatatan poin-poin penting, dan pengorganisasian hasil berdasarkan kategori tematik. Setelah data dikumpulkan, narasi deskriptif dibuat untuk menjelaskan hubungan antara teori dan praktik dari dua konsep utama tersebut.

HASIL PENELITIAN

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa Green Accounting dan CSR saling terkait dalam mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan. Kedua konsep ini bukan sekadar gagasan teoritis; keduanya telah banyak digunakan dalam praktik bisnis untuk memecahkan berbagai masalah lingkungan dan sosial yang semakin kompleks.

Pertama, Green Accounting memberikan informasi yang akurat dan terukur mengenai dampak lingkungan. Data ini mencakup hal-hal seperti penggunaan energi, emisi karbon, biaya pengelolaan limbah, dan dampak lingkungan tambahan dari tindakan bisnis. Perusahaan dapat menggunakan data Green Accounting untuk membuat laporan CSR yang lebih transparan, objektif, dan mudah dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, data ini menjadi sangat penting. Menurut Safitri et al. (2019), "Green Accounting merupakan salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap lingkungan yang terintegrasi ke dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan". Dengan kata lain, Green Accounting menjembatani kebutuhan pelaporan yang tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan.

Kedua, data Green Accounting membantu perusahaan untuk mengimplementasikannya ke dalam aktivitas nyata. Dengan mengumpulkan data lingkungan, Green Accounting memungkinkan perusahaan untuk membuat program CSR yang lebih tepat dan terarah. Misalnya, informasi tentang penggunaan air dan energi dapat menginspirasi bisnis untuk menghemat atau mengoptimalkan energi mereka. Informasi tentang limbah juga dapat berfungsi sebagai dasar untuk program daur ulang atau pengelolaan limbah yang berkelanjutan. "Penerapan green accounting mendukung pelaksanaan CSR dengan menyediakan informasi lingkungan yang relevan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam program tanggung jawab sosial perusahaan," kata Safitri et al. (2019). Ini adalah contoh bagaimana green accounting dan CSR bekerja sama: yang satu menyediakan data dan pemetaan masalah, dan yang lain mengambil tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Selain itu, perusahaan memperoleh manfaat strategis dari penggabungan Green Accounting dan CSR. Investor, konsumen, dan pemerintah, sebagai pemangku kepentingan perusahaan, memiliki pandangan yang lebih baik terhadap bisnis. Selain itu, perusahaan dianggap lebih siap untuk mematuhi peraturan yang semakin ketat tentang masalah lingkungan dan sosial. Menurut Afrizal et al (2020), "penerapan Green Accounting berkontribusi untuk meningkatkan reputasi perusahaan, mengurangi risiko lingkungan, dan beradaptasi dengan kebijakan dan peraturan yang mendukung pembangunan berkelanjutan". Beberapa penelitian bahkan menemukan bahwa bisnis yang secara aktif menerapkan Green Accounting dan CSR juga lebih mungkin untuk mencapai kinerja jangka panjang yang lebih baik, terutama karena mereka dianggap lebih responsif dan berdedikasi.

Secara keseluruhan, Green Accounting dan CSR saling menguntungkan. Tidak seperti CSR, Green Accounting membantu bisnis memahami dan mengukur dampak lingkungan mereka. Safitri dkk. (2019) menyatakan bahwa ketika Green Accounting dan CSR digabungkan, "kombinasi akuntansi hijau dengan CSR membangun fondasi yang kuat bagi perusahaan untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang sambil tetap memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan". Ketika keduanya digabungkan dengan baik, perusahaan meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka, dan keduanya menciptakan fondasi yang kuat untuk bisnis yang berkelanjutan.

Implementasi Green Accounting dan CSR Disclosure pada Perusahaan Sektor Kesehatan

Studi kasus yang dilakukan oleh Eltasari dan Maslichah (2024) meneliti perusahaan-perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana penerapan Green Accounting dan CSR memengaruhi nilai perusahaan. Sebanyak 15 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, yang semuanya tersedia untuk umum. Dalam penelitian ini, pengukuran Green Accounting didasarkan pada pengungkapan biaya dan kebijakan yang terkait dengan pengelolaan lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan penggunaan material yang ramah lingkungan. Sementara itu, CSR mencakup aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola, yang tercermin dalam program sosial dan laporan keberlanjutan perusahaan.

Metodologi kuantitatif menggunakan data sekunder dari laporan keberlanjutan dan tahunan perusahaan. Beberapa cara untuk mengukur praktik akuntansi lingkungan termasuk pengungkapan biaya lingkungan, investasi yang dilakukan terkait lingkungan, dan kebijakan lingkungan dalam laporan keuangan dan keberlanjutan. Untuk saat ini, pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan yang didasarkan pada Inisiatif Pengungkapan Global (GRI) atau indeks lain yang sesuai dengan konteks Indonesia. Rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan seseorang. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis.

Berikut adalah beberapa temuan penting dari penelitian ini, yang juga merangkum temuan studi sebelumnya.

1. **Pengalaman Akuntansi Lingkungan Meningkatkan Pengungkapan CSR**
Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi lingkungan secara lebih menyeluruh cenderung melaporkan tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi, terutama terkait dengan masalah lingkungan. Ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari sistem akuntansi lingkungan memberikan dasar yang lebih kuat dan rinci bagi perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab lingkungannya.
 2. **Pengaruh Tidak Langsung terhadap Kinerja Keuangan**
Karena biaya investasi awal, dampak langsung akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan mungkin tidak terlalu besar atau bahkan cenderung negatif dalam jangka pendek. Hasil dari beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa dampak langsung akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan mungkin tidak terlalu besar. Namun, dalam jangka panjang, penggunaan akuntansi lingkungan dapat menguntungkan karena dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko lingkungan, dan meningkatkan reputasi perusahaan. Sebaliknya, pengungkapan CSR membantu menghubungkan akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan. Perusahaan yang menunjukkan upaya lingkungannya secara transparan, didukung oleh data akuntansi lingkungan, lebih dipercaya oleh pemangku kepentingan dan dapat meningkatkan nilainya. Penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh akuntansi lingkungan dan pengungkapan CSR dapat berbeda tergantung pada sektor industri dan tingkat tekanan hukum. Industri dengan regulasi ketat atau risiko lingkungan yang lebih tinggi biasanya menerapkan praktik akuntansi lingkungan dan pengungkapan CSR yang lebih baik.
 3. **Kualitas Lebih Penting daripada Kuantitas.**
Beberapa penelitian menekankan bahwa bukan hanya seberapa banyak informasi CSR yang diungkapkan, tetapi juga seberapa relevan, akurat, dan dapat diverifikasi informasi tersebut. Informasi berkualitas tinggi, yang berasal dari sistem akuntansi lingkungan yang baik, lebih banyak memengaruhi persepsi pemangku kepentingan dan kinerja perusahaan.
- Penemuan ini menawarkan beberapa rekomendasi penting untuk praktik

bisnis:

1. Perusahaan harus memulai atau meningkatkan penggunaan akuntansi lingkungan karena data ini akan membantu memenuhi kebutuhan internal dan membuat laporan CSR yang kredibel dan transparan.
2. Fokus pada Kualitas Pengungkapan CSR Perusahaan harus mencakup lebih dari sekedar jumlah informasi yang diungkapkan; ini penting untuk membangun kepercayaan publik dan mendapatkan manfaat jangka panjang.

3. Pentingnya Regulator Pemerintah dan otoritas terkait dalam mendorong penerapan akuntansi lingkungan dan pengungkapan CSR. Mereka melakukan ini dengan meningkatkan regulasi dan standar pelaporan, membuat perusahaan lebih transparan dan akuntabel dalam mengelola dampak lingkungan dan sosialnya.
4. keterbatasan penelitian Fokus penelitian hanya pada perusahaan manufaktur di Indonesia, jadi hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Penelitian lebih lanjut di bidang lain atau di negara lain akan membantu kita memahami hubungan ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi lingkungan memiliki korelasi positif dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR). Akuntansi lingkungan memberikan informasi penting yang mendukung kualitas pelaporan CSR perusahaan. Pengungkapan CSR yang baik dan berbasis data akuntansi lingkungan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi bisnis, meskipun dampaknya terhadap kinerja keuangan dapat berbeda-beda tergantung pada situasi.

Sebagai Proksi dari Akuntansi Hijau terhadap Tingkat Pengungkapan CSR dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar BEI Selama Periode 2018-2022. Sektor Manufaktur Dipilih karena Memiliki Dampak Lingkungan yang Signifikan dalam Proses Produksinya

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Praktik akuntansi lingkungan diukur melalui beberapa indikator, seperti pengungkapan biaya lingkungan, investasi lingkungan, dan kebijakan lingkungan dalam laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Pengungkapan CSR diukur menggunakan indeks pengungkapan GRI (Global Reporting Initiative) atau indeks sejenis yang relevan dengan konteks Indonesia. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio-rasio seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Pengaruh Positif Akuntansi Lingkungan terhadap Pengungkapan CSR: Sebagian besar studi menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi lingkungan yang lebih komprehensif cenderung memiliki tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi, terutama pada aspek lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi lingkungan memberikan dasar yang lebih kuat dan spesifik untuk pelaporan tanggung jawab lingkungan perusahaan.

Pengaruh Tidak Langsung atau Moderasi: Beberapa penelitian menemukan bahwa pengaruh langsung akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan mungkin tidak signifikan atau bahkan negatif dalam jangka pendek (karena investasi awal). Namun, pengaruh positif dapat muncul dalam jangka panjang melalui peningkatan efisiensi operasional, pengurangan risiko lingkungan, dan peningkatan reputasi. Selain itu, pengungkapan CSR seringkali memediasi atau memoderasi hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan. Perusahaan yang secara transparan mengungkapkan upaya lingkungan mereka

(didukung oleh akuntansi lingkungan) dapat membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Konteks Industri dan Regulasi:

Penelitian juga menyoroti bahwa pengaruh akuntansi lingkungan dan CSR dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan tekanan regulasi. Industri dengan dampak lingkungan yang lebih tinggi dan regulasi yang lebih ketat cenderung memiliki tingkat praktik akuntansi lingkungan dan pengungkapan CSR yang lebih tinggi.

Kualitas Pengungkapan:

Beberapa studi menekankan pentingnya kualitas pengungkapan CSR, bukan hanya kuantitas. Informasi lingkungan yang relevan, andal, dan dapat diverifikasi (yang didukung oleh sistem akuntansi lingkungan yang baik) memiliki dampak yang lebih besar terhadap persepsi pemangku kepentingan dan kinerja perusahaan.

Implikasi Praktis:

Dorongan untuk Implementasi Akuntansi Hijau: Temuan ini memberikan dukungan empiris bagi perusahaan untuk mengadopsi dan meningkatkan praktik akuntansi lingkungan mereka. Informasi yang dihasilkan tidak hanya penting untuk pengambilan keputusan internal tetapi juga untuk mendukung pelaporan CSR yang kredibel. Peningkatan Kualitas Pengungkapan CSR: Perusahaan perlu fokus pada penyediaan informasi CSR yang relevan, material, dan didukung oleh data yang akurat dari sistem akuntansi lingkungan. Ini akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan potensi dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Peran Regulator:

Pemerintah dan otoritas terkait perlu terus mendorong dan mengembangkan regulasi serta standar terkait akuntansi lingkungan dan pelaporan CSR untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak lingkungan dan sosial mereka.

Keterbatasan:

Studi-studi yang dianalisis mungkin memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi temuan karena fokus pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji hubungan ini dalam konteks industri dan negara lain.

Kesimpulan:

Studi kasus yang disintesis dari berbagai jurnal terindeks ini menunjukkan adanya hubungan positif antara praktik akuntansi lingkungan (sebagai representasi akuntansi hijau) dan pengungkapan CSR. Akuntansi lingkungan menyediakan informasi yang penting untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pelaporan tanggung jawab lingkungan perusahaan. Meskipun pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan mungkin kompleks dan bergantung pada berbagai faktor, pengungkapan CSR yang didukung oleh

informasi akuntansi lingkungan yang baik berpotensi memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan.

PEMBAHASAN

Isu lingkungan dan sosial menjadi perhatian utama di dunia bisnis saat ini. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dari operasionalnya. Dalam konteks ini, Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi dua konsep penting yang saling terkait. Green accounting menyediakan kerangka untuk mengukur dampak lingkungan secara kuantitatif, sementara CSR mengemban peran dalam implementasi tanggung jawab sosial dan lingkungan secara luas. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara green accounting dan CSR serta bagaimana hubungan ini diterapkan oleh perusahaan dalam praktiknya untuk mencapai bisnis yang berkelanjutan.

Green Accounting

Green accounting adalah metode akuntansi yang memperhitungkan biaya dan manfaat lingkungan dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Dengan green accounting, perusahaan dapat mengungkapkan dampak lingkungan yang selama ini belum tercermin secara financial, misalnya biaya pengelolaan limbah, emisi polutan, dan penggunaan sumber daya alam (Dwi Ratmono et al., 2024). Menurut Wulandari dkk. (2024) dalam jurnal mereka, Green Accounting atau Akuntansi Hijau adalah pencatatan atau pelaporan biaya yang secara tidak langsung timbul dari kegiatan atau aktivitas produksi perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan.

Green accounting bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak lingkungan yang selama ini belum tercermin dalam laporan keuangan konvensional. Green accounting adalah akuntansi lingkungan yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi lingkungan yang relevan bagi perusahaan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dalam menjalankan bisnisnya, melampaui kewajiban hukum yang ada. CSR mencakup berbagai aktivitas seperti pengelolaan limbah, kegiatan sosial masyarakat, transparansi pelaporan, dan kepatuhan pada standar etika (Ratmono et al., 2024). CSR adalah tanggung jawab perusahaan yang tidak hanya terbatas pada pencapaian tujuan ekonomi dan hukum, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata untuk memberikan manfaat sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. CSR merupakan pendekatan holistik yang menghubungkan kepentingan perusahaan dengan kebutuhan sosial dan lingkungan, sehingga perusahaan tidak hanya berorientasi keuntungan tetapi juga memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan."

Hubungan Green Accounting dan CSR

Green accounting dan CSR memiliki hubungan yang saling mendukung dalam praktik bisnis berkelanjutan. Green accounting memberikan data dan informasi yang akurat tentang dampak lingkungan, yang menjadi dasar pelaporan CSR yang kredibel dan transparan. Dengan demikian, green accounting dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan CSR. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan green accounting secara efektif akan memiliki kinerja lingkungan yang lebih baik, yang berdampak positif pada pelaksanaan serta pengungkapan CSR (TareqFaieqab & Ceka, 2024).

Green Accounting sebagai Dasar Pelaporan CSR

Green Accounting menyediakan data yang akurat dan terukur tentang dampak lingkungan, seperti penggunaan energi, emisi karbon, dan pengelolaan limbah yang menjadi input bagi laporan CSR. Dengan informasi ini, perusahaan dapat memberikan pengungkapan CSR yang transparan dan terpercaya.

Sinergi dalam Mendorong Keberlanjutan

Integrasi Green Accounting dan CSR memungkinkan perusahaan untuk mengelola sumber daya secara efisien sekaligus menunjukkan komitmen sosial dan lingkungan yang nyata. Sinergi ini tidak hanya meningkatkan kinerja lingkungan tetapi juga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kajian ini telah menunjukkan bahwa Green Accounting dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) saling terkait dan saling memperkuat dalam praktik bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan. Green Accounting berfungsi sebagai alat yang membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengukur dampak lingkungan mereka secara lebih sistematis, dan data yang dihasilkannya dapat digunakan untuk membuat laporan CSR yang lebih akurat dan mudah dipahami. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan Green Accounting dan CSR secara konsisten akan lebih siap memenuhi tuntutan keberlanjutan jangka panjang. Hal ini karena sinergi ini meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial serta manfaat strategis seperti peningkatan daya saing, kepercayaan publik, dan reputasi

Artikel ini banyak mengandalkan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Keterbatasan dalam kualitas, kelengkapan, dan konsistensi data sekunder dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas temuan. Jika studi kasus atau analisis literatur lebih banyak berfokus pada konteks Indonesia, temuan mungkin tidak sepenuhnya relevan untuk negara atau wilayah lain dengan kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berbeda. Penelitian ini memiliki rentang waktu yang terbatas, maka temuan mungkin tidak mencerminkan perubahan tren atau perkembangan jangka panjang dalam praktik *green accounting* dan CSR.

PENELITIAN LANJUTAN

Meskipun studi ini memberikan informasi penting tentang bagaimana Green Accounting dan CSR dapat dimasukkan ke dalam praktik bisnis berkelanjutan, ada beberapa masalah yang perlu dipertimbangkan. Pertama, studi ini hanya mencakup perusahaan dalam industri tertentu, yang mungkin memiliki karakteristik unik. Kedua, studi ini berkonsentrasi pada data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan dan tahunan perusahaan; data ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan upaya dan kebijakan internal yang lebih spesifik.

Untuk penelitian selanjutnya, cakupan penelitian sebaiknya diperluas. Misalnya, penelitian sebaiknya mencakup industri yang memiliki dampak lingkungan yang signifikan, seperti energi atau pertanian. Selain itu, dengan menggunakan data primer seperti wawancara dengan manajer atau sampel usaha kecil dan menengah, penelitian yang mendalam dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang kesulitan dan manfaat dari integrasi Green Accounting dan CSR dalam berbagai skala usaha. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti dampak jangka panjang dari integrasi ini terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan keberlanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami menyelesaikan artikel ini. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan satu tim yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan dedikasi, serta berbagi ide dan perspektif yang sangat berharga. Penelitian ini tidak akan mungkin terlaksana tanpa bantuan dan kontribusi dari semua anggota. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kritik dan saran yang bermanfaat selama proses penyusunan artikel ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam pengumpulan data dan akses informasi, yang sangat membantu kami dalam menyelesaikan tugas ini. Semoga temuan artikel ini dapat membantu memperluas pengetahuan tentang metodologi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A., Putra, W. E., Yuliusman, Y., & Hernando, R. (2022). The effect of accounting conservatism, CSR disclosure and tax avoidance on earnings management: Some evidence from listed companies in Indonesia. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(3), 207-219.
- Anastasya, T., Susanti, S., & Sumiati, A. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 23(1), 54-63.

- Dharmawati, T., Mayndarto, E. C., Djaini, A., Utama, A. S., & Ardianingsih, A. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada BUMN Bank di Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 8(1).
- Dwi Ratmono, et al. (2024). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keberlanjutan*, Vol. 12, No. 1.
- Eltasari, S. D. B., & Maslichah, M. (2024). Implementasi Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(2), 123-135.
- Erwanto amelia wahyu. (2024). Pengaruh peneraoan green accounting dan corporate social responbility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur, *Jurnal Ekonomi dan Sosial Bisni*, Vol. 03, No. 1.
- Kholmi masiyah., Nafiza sakia an. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan CSR terhadap profitabilitas(studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019). *Jurnal Akuntansi dan bisnis indonesia*. Vol.6 No.1.
- Nurdiantoro, A. A., Wijayanti, I. O., & Nusron, L. A. (2024). Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Pustaka. *JURNAL FAIRNESS*, 14(3), 163-167.
- Nurdiantoro, A. A., Wijayanti, I. O., & Nusron, L. A. (2024). Green accounting dan corporate social responsibility (CSR): Tinjauan pustaka. *JURNAL FAIRNESS*, 14(3), 163-167.
- Purwaatmojo, N. A., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Lingkungan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3).
- Putra, W.E., Kurniaty SE., Y (2023). Model hubungan karakteristik perusahaan & corporate social responsibility serta implikasinya terhadap penghindaran pajak perusahaan. *JURNAL FAIRNESS*, 14(3), 163-167.
- Ramadhan, F., & Handayani, P. (2024). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019-2023. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(11), 472-481.
- Ratmono, et al. (2024). Pengaruh Green Accounting terhadap Pengungkapan CSR di Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Lingkungan*, Vol.10, No. 2.
- Safitri, S., Putra, W. E., & Mansur, F. (2023). Information digitalization, corporate social responsibility and its effect on firm value (Digitalisasi informasi, corporate social responsibility dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan). *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 38-62.

- Saputro, R. A., & Mujiyati, S. (2024). Pengaruh corporate social responsibility dan green accounting terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ECOTAL: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 12 (1), 22–30.
- Saputro, R. A., & Mujiyati, S. (2024). Pengaruh corporate social responsibility dan green accounting terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ECOTAL: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 22–30.
- Siri Regina., Eko cahyo mayndarto., Asry shofia. (2025). Pengaruh penerapan green accounting dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2020-2022. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, Vol.3, No.1.
- TareqFaieqab, & Ceka. (2024). Environmental Management and Green Accounting Impact on CSR Disclosure: Evidence from Kurdistan Chemical Industry. *Journal of Cleaner Production*, Vol. 280.
- Wulandhari kartika, Machdar N.,M. (2025). Kontribusi biaya lingkungan, green accounting, CSR, dan ukuran perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, Vol.3, No.1.
- Yulianti, A., Anggraini, L. D., & Hendarmin, R. R. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Sub Sektor Logam Periode 2020-2023 pada Bursa Efek Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 2928–2947.